



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 13 SEMARANG

Disusun oleh

Widayanti

1301409053

Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Drs. Ninik Set yowani, M.Pd

NIP. 19521030 197903 2 001

Kepala SMP N 13 Semarang



Drs. Siswanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19590228 198303 1 015

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M. Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu dan kesempatan kepada praktikan sehingga mampu melaksanakan praktik dan menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Semarang dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan laporan praktik ini bertujuan untuk memenuhi syarat mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling di sekolah.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd, selaku Dosen Koordinator PPL UNNES
2. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling.
3. Drs. Siswanto, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala SMP N 13 Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan 2.
4. Drs. H.Dewanggono, M.Pd. selaku Koordinator Guru Pamong
5. Th. Sulistyowati, S.Pd, selaku guru pamong
6. Bapak dan Ibu guru, siswa-siswi (Khususnya kelas VII F dan VII I) serta karyawan SMP N 13 Semarang
7. Kedua orang tua dan keluargaku yang selalu memberikan doa dan motivasi
8. Teman-teman PPL UNNES atas dukungan dan semangatnya.
9. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di SMP N 13 Semarang

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Waktu dan tempat	2
D. Kelas Binaan	2
E. Pembimbing PL-BK	3
F. Program Kegiatan	3
BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PLBK	
A. Pelaksanaan Kegiatan – kegiatan PL-BK yang diprogramkan	4
B. Pelaksanaan kegiatan – kegiatan PL – BK yang tidak diprogramkan	6
BAB III ANALISIS DAN BAHASAN	
A. Analisis	7
B. Bahasan	8
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	9
B. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. DCM & SOSIOMETRI
 - a. Hasil analisis DCM &SOSIOMETRI
 - b. Grafik hasil analisis DCM & SOSIOMETRI
2. Program Bimbingan dan Konseling
 - a. Program tahunan
 - b. Program semesteran
 - c. Program bulanan
 - d. Program mingguan
 - e. Program harian
3. Layanan Klasikal
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
 - c. Media Pembelajaran (dalam bentuk VCD)
4. Layanan Bimbingan Kelompok
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
 - c. Daftar hadir Bimbingan Kelompok
 - d. Resume kegiatan
5. Layanan Konseling Kelompok
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
 - c. Daftar hadir Konseling kelompok
 - d. Resume kegiatan
6. Layanan Konseling Individu
 - a. Satuan Layanan
 - b. Rekaman Konseling
7. Satuan Kegiatan Pendukung
8. Laporan Pelaksanaan program (LAPELPROG)

9. Jadwal Mengajar Praktikan
10. Daftar siswa asuh VII F dan VII I
11. Absensi mahasiswa PPL
 - a. Absensi
 - b. Kalender Pendidikan SMP N 13 Semarang
12. Lembar konsultasi konselor pamong
13. Jurnal kegiatan mingguan Bimbingan dan konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor merumuskan bahwa untuk menjadi seorang konselor professional dibutuhkan empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional dan pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Oleh karena itu, jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu jurusan di Universitas Negeri Semarang yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga konselor yang profesional dalam bidangnya, mewajibkan mahasiswa semester tujuh yang sudah memenuhi syarat untuk mengikuti kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan Konseling untuk memperoleh pengalaman nyata dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah.

Kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di Sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu di sekolah. Penyelenggaraan kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan Konseling di sekolah, mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya dan mengacu kepada program layanan bimbingan dan konseling yaitu pola 17 Plus.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di sekolah dilaksanakan dengan tujuan untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan nilai dan sikap mahasiswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah agar mampu menjadi seorang pembimbing dan konselor yang profesional.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus PL-BK di sekolah agar mahasiswa terampil dalam:

- a. Menyusun program BK yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah yang bersangkutan. Program BK itu harus mengacu pada pola 17 plus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah dan materi bimbingan yang luas yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier.
- b. Mengelola (melalui tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut) program BK terhadap kurang lebih 64 siswa asuh yang menjadi sasaran layanan dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Melatih mahasiswa praktikan membangun kerjasama dan membina hubungan baik antar personil sekolah (kepala sekolah, guru mata pelajaran, sesama guru BK, dan karyawan dan staf tata usaha.)

C. WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan PL-BK bertempat di SMP N 13 Semarang,. Waktu pelaksanaan PLBK adalah dari tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

D. KELAS BINAAN

Sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah siswa SMP N 13 Semarang pada semester I, tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 25

kelas. Sasaran khusus dari praktikan adalah siswa dan siswi kelas VII F dan VII I yang terdiri dari 65 siswa.

E. PEMBIMBING PL-BK

Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di SMP N 13 Semarang dibimbing oleh 2 pembimbing yaitu dosen pembimbing (dari kampus) dan guru pamong (dari sekolah). Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Ninik Setyowani, M.Pd. dan konselor pamong praktikan adalah Th. Sulistyowati, S. Pd.

F. PROGRAM KEGIATAN

Program kegiatan yang akan dilaksanakan di SMP N 13 Semarang, terdiri dari layanan dengan pola 17 +. Pemberian layanan berdasarkan program yang telah direncanakan dan disusun sesuai dengan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan identifikasi kebutuhan siswa di masing-masing kelas. Sebelum memberikan layanan di dalam kelas praktikan mempersiapkan materi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan DCM (daftar cek masalah) dan sosiometri, yang disebarkan oleh praktikan, kemudian praktikan menganalisis hasil DCM dan sosiometri untuk membuat identifikasi kebutuhan siswa di masing-masing kelas. Dari hasil analisis DCM, diperoleh data bahwa siswa mengalami masalah dalam bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karier, dari hasil analisis inilah praktikan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan topik permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam membuat program BK selain dari hasil DCM dan Sosiometri, praktikan juga mendapat informasi dari guru pamong dan melakukan observasi yang dilakukan oleh praktikan sendiri selama masa PPL 2.

BAB II

KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK

A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK di SMP N 13 SEMARANG yang telah diprogramkan

Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMP N 13 Semarang.

1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PL-BK dilaksanakan dengan melalui beberapa proses dan tahap yaitu:

a. Observasi

Selama dua minggu pertama berada di sekolah yaitu tanggal 2 Agustus sampai 16 Agustus 2012 praktikan melaksanakan kegiatan observasi terhadap keadaan sekolah dan keadaan kegiatan pemberian layanan BK.

2. Kegiatan yang diprogramkan

a. Operasional Program Bimbingan dan Konseling

Operasional program Bimbingan dan Konseling berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dijabarkan mulai dari tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Keseluruhan pelaksanaan program BK di SMP N 13 Semarang terdiri dari 4 tahap kegiatan. Menurut Gysbers dan Henderson (1988), yaitu:

1) Planning

Pada praktik PL-BK ini, membuat need assessment dengan cara menyebarkan instrument yaitu DCM dan sosiometri. Kemudian bekerjasama dengan guru pamong.

2) Designing

praktikan merumuskan tujuan program dalam bentuk satuan kegiatan layanan dan satuan kegiatan pendukung. Menyusun

jadwal pelaksanaan program berdasarkan kalender akademik sekolah latihan.

3) Implementing

Pada saat pelaksanaan, praktikan mengidentifikasi sumber yang diperlukan pada saat memberikan layanan (materi, pihak-pihak tertentu), melaksanakan satuan layanan dan satuan pendukung yang meliputi empat bidang yaitu: a). Bidang Pribadi, b). Bidang social, c). Bidang belajar, d). Bidang karir. Layanan tersebut dilaksanakan berdasarkan jadwal, yang sudah ditentukan.

4) Evaluating

Model penilaian yang dilakukan oleh praktikan yaitu dengan prosentase berdasarkan penialaian segera dilihat dari UCA (*understanding, comfort, action*), setelah satuan layanan atau satuan pendukung dilaksanakan, laijapen dan laijapan.kemudian praktikan membuat LAPELPROG.

b. Kegiatan yang diprogramkan praktikan dan yang dapat terlaksana:

1) Layanan Orientasi yaitu layanan yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan yang baru kepada siswa. Layanan orientasi yang diprogramkan sebanyak 3 kali dapat terlaksana dengan materi: tata tertib sekolah, orientasi BK di sekolah dan pengenalan ekstrakurikuler di sekolah .

2) Layanan Informasi yaitu layanna yang berisi tentang informasi mengenai bagaimana individu harus bersikap dan bertingkah laku sehari hari. Layanan informasi yang diprogramkan sebanyak 3 kali dengan materi: menjadi seorang remaja, penyesuaian diri di lingkungan yang baru dan tips hidup sehat.

3) Layanan Penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi dan kemampuan. Layanan penempatan dan penyaluran yang dapat

dilakukan 2 kali dengan materi: pemilihan dan penempatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

- 4) Layanan Penguasaan konten yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan atau kompetensi untuk memenuhi kehidupannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Layanan penguasaan konten yang dapat dilakukan 3 kali dengan materi: cara menghafal materi pelajaran , cara membuat jadwal belajar (2 x layanan).
- 5) Bimbingan kelompok yaitu layanan yang dilakukan secara berkelompok dan membahas topik-topik umum yang sedang hangat pada saat itu. Topik dalam bimbingan kelompok terdiri dari dua topik, yaitu topik tugas dan topik bebas. Layanan bimbingan kelompok yang dapat dilaksanakan 4 kali yaitu 2 topik tugas yaitu memahami diri sendiri dan orang lain, etika berbicara dan bersikap dan 2 topik bebas.
- 6) Konseling kelompok yaitu layanan yang dilakukan secara berkelompok yang membahas masalah pribadi para anggota kelompok. Layanan konseling kelompok dilaksanakan 4 kali dengan membahas 4 kasus yang berbeda.
- 7) Konseling perorangan yaitu layanan yang membahas masalah pribadi siswa secara perorangan dengan konselor. Layanan konseling individu dilakukan sebanyak 4 kasus yang berbeda.
- 8) Layanan konsultasi yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi/permasalahan pihak ketiga. Layanan konsultasi dapat dilakukan oleh praktikan yaitu berkaitan dengan pemilihan ekstrakurikuler di sekolah.
- 9) Layanan mediasi yaitu layanan yang menempatkan konselor sebagai mediator atau perantara diantara pihak-pihak yang saling

terpisah satu sama lain. Layanan mediasi dilakukan oleh praktikan yaitu kelas VIIC

10) Pelaksanaan kegiatan pendukung, dilaksanakan secara insidental pelaksanaannya bersifat insidental . Kegiatan pendukung yang dapat dilaksanakan adalah kunjungan rumah, Aplikasi Instrumentasi (membuat buku pribadi) dan Himpunan data serta tampilan kepustakaan.

3. Proses Bimbingan

Praktikan mengadakan bimbingan terhadap konselor pamong dan dosen pembimbing dalam hal KBM yang dilaksanakan. Bimbingan dilaksanakan sebelum dan sesudah praktikan melaksanakan tugas dari konselor pamong serta saat setelah koordinasi dengan konselor pamong tentang materi layanan yang akan diberikan.

B. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan

Pelaksanaan kegiatan yang tidak diprogramkan sebelumnya oleh praktikan adalah membuat buku pribadi. Kemudian praktikan juga menyebar instrument untuk seluruh kelas VII, kemudian menganalisisnya dan membuat program untuk kelas VII ABCDE.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

1. Ketercapaian tujuan PL-BK dan program kegiatan

Program layanan bimbingan dan konseling merupakan seperangkat kegiatan bimbingan yang terkait satu dengan yang yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang telah di tetapkan dalam perencanaan (Hendrarno, dkk 2003:46). Tujuan khusus dari pelaksanaan PL-BK adalah menyusun program-program dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan dan permasalahan konseli yang bersangkutan. Tujuan lain yaitu mengelola program yang telah direncanakan, menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait serta menyusun laporan tertulis tentang kegiatan dalam praktek layanan bimbingan dan konseling.

Secara umum pelaksanaan PPL-BK di SMP N 13 Semarang telah memenuhi tujuan yang tertera dalam pedoman PPL-BK. Keseluruhan layanan Bimbingan dan Konseling seperti satuan layanan (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi), dan satuan pendukung seperti tampilan kepustakaan, himpunan data, kunjungan rumah, dapat dilaksanakan dengan baik. Keseluruhan layanan tersebut dilaksanakan secara klasikal (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran), kelompok (bimbingan kelompok, konselng kelompok), individu (konseling individu), dan insidental (konsultasi, mediasi, kunjungan rumah).

2. Kesenjangan antara teori dan praktik

Program bimbingan dan konseling disusun agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat lebih terfokus dan terarah, terstruktur sehingga dapat membantu perkembangan siswa secara optimal. Namun, pada kenyataannya PL-BK yang dilaksanakan oleh praktikan terdapat beberapa kesenjangan, yaitu dalam melaksanakan konseling perorangan, praktikan merasa belum sempurna dalam melaksanakannya, sebagai contoh pada saat mengeksplor data konseli, praktikan kurang jeli dalam menggali. Kemudian untuk layanan konseling kelompok, praktikan belum maksimal dalam mengkoordinir anggota kelompok.

Kesenjangan antara teori dan praktik yang dihadapi oleh praktikan merupakan hal yang wajar, karena kegiatan PL-BK di sekolah yang dilaksanakan oleh praktikan merupakan kegiatan pertama bagi praktikan dalam rangka mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh oleh praktikan pada saat kegiatan perkuliahan di kampus. Oleh karena itu, dengan adanya PL-BK di sekolah akan menambah pengalaman bagi diri praktikan sendiri sehingga praktikan dapat mengoreksi kemampuan diri praktikan dan dapat memperbaikinya.

3. Faktor pendukung dari kegiatan PL-BK

- a. Adanya koordinasi dan kerja sama antara praktikan dengan pembimbing dan guru pamong sehingga kegiatan yang telah terprogram terlaksana dengan baik
- b. Adanya jam BK masuk kelas juga memudahkan praktikan melaksanakan layanan.

4. Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan PL-BK diluar sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Waktu PPL yang singkat dan adanya kegiatan-kegiatan Ramadhan dan libur lebaran yang panjang sehingga menyulitkan untuk memenuhi target layanan.

B. Bahasan

Pelaksanaan kegiatan PL-BK oleh praktikan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Program yang disusun oleh praktikan berdasarkan need assessment, dengan menyebar instrument kepada kelas binaan sebagai dasar untuk menyusun program. Pelaksanaan satuan layanan seperti layanan klasikal, kelompok individu maupun incidental dilaksanakan sesuai dengan jenis layanannya. Berdasarkan paparan tersebut, hal ini menunjukkan jika praktikan sudah dapat melaksanakan layanan klasikal dengan baik.

Pada saat memberikan layanan kepada siswa, materi yang disampaikan oleh pratikan sesuai dengan tujuan layanan yang digunakan. Materi layanan yang disampaikan kepada sasaran layanan bersumber pada Ilmu pengetahuan yang sesuai dengan judul layanan.

Layanan yang bersifat konseling individu seperti konseling perorangan praktikan menentukan waktunya, oleh karena itu praktikan memanfaatkan waktu istirahat untuk mengadakan konseling perorangan dengan klien.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP N 13 Semarang dapat berjalan dengan lancar dan baik.
2. Sasaran pelaksanaan layanan praktikan yaitu pada kelas VII F dan VII I dengan jumlah siswa sebanyak 64 orang
3. Para personil BK dapat bekerjasama dengan baik sehingga penyelenggaraan BK dapat berjalan dengan lancar.
4. Layanan yang telah dilaksanakan meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, mediasi, konsultasi, Kunjungan rumah serta aplikasi instrumentasi, himpunan data dan tampilan kepustakaan sedangkan program BK meliputi : program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
5. Kendala yang ada selama praktik yaitu waktu untuk mengadakan bimbingan dan konseling kelompok, terkadang benturan dengan kegiatan lain yang diikuti oleh siswa.

B. Saran

1. Kerjasama yang sudah terbangun antar para personil BK di sekolah maupun dengan pihak jurusan BK Unnes dapat terus berlanjut sebagai pembelajaran praktik bagi Mahasiswa BK dalam memahami dan melaksanakan praktik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hendrarno, Eddy dkk. 2003. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.

Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti
Depdikbud

UPT PPL. 2008. *Pedoman PPL*. Semarang: UNNES Press.

REFLEKSI DIRI

Nama : Widayanti
Nim : 1301409053
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikn

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah yang harus di tempuh ole mahasiswa yang mengambil jalur pendidikan . Praktik ini bertujuan membentuk para mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, ssesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan empat kompetensi yaitu pedagogic, kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang tekuni

Adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini, praktikan mempunyai pengalaman dan mengetahui kemampuannya jika ia berperan sebagai seorang guru. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni yaitu bahwa mata pelajaran yang ditekuni merupakan mata pelajaran yang lebih mengarah pada aspek individu, bukan pada aspek yang hanya menekankan kognitif seperti mata pelajaran yang lainnya. Jadi pembelajaran yang diajarkan misalnya mengenai kehidupan social, pribadi, karir ataupun belajar. Selain itu mata pelajaran yang praktikan tekuni juga terdapat Sembilan layanan yang menjadi ciri dari mata pelajran ini. Layanan tersebut mencakup layanan individual, kelompok, klasikal dan incidental. Jadi dalam mata pelajaran yang praktikan tekuni ini praktikan memandang bahwa setiap individu itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Disamping kekuatan mata pelajaran yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa kelemahan mengenai pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan yaitu bahwa mata pelajaran ini tidak mempunyai RPP, jadi jika ingin melakukan pembelajaran di kelas binaan, harus menyebar instrument terlebih dahulu, dianalisis, diinterpretasi kemudian baru dapat disimpulkan hasilnya. Dari hasil itulah kemudian praktikan membuat program semesteran, bulanan, harian dan mingguan, jadi berbeda dengan RPP.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang menjadi tempat praktik sudah lengkap, mulai dari personil nya yang berjumlah 5 orang, yang berarti setiap orang memegang kurang lebih 150 orang. hal ini menandakan kalau jumlah personilnya sesuai dengan apa yang seharusnya, yaitu setiap satu orang guru BK mengampu kurang lebih 150 orang siswa. Selain itu juga sarana dan prasarana yang lain yang mendukung terlaksanya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut sudah menunjang, misalnya terdapat ruang bimbingan kelompok dan konseling kelompok, kemudian ada ruang untuk konseling individual. Selain itu juga ada ruang kerja untuk para guru BK,

kemudian ada tempat untuk menerima tamu, letak ruang BK juga strategis artinya gampang dijangkau oleh para siswa. Selain itu juga terdapat lemari yang berfungsi untuk menyimpan instrument-instrument yang biasa digunakan oleh guru BK untuk mengadakan need assessment sebelum menyusun program.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk guru pamong praktikan yaitu Th. Sulistyowati S.Pd, beliau bagus dalam artian menguasai khasanah keilmuan berdasarkan mata pelajaran yang ia tekuni. Walaupun jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru pamong, yaitu beliau lebih lama menjadi guru seni rupa, yaitu Selama 25 tahun, dan kemudian menempuh pendidikan bimbingan dan konseling dari awal di IKIP PGRI dan lulus tahun 2004. Selain itu beliau juga mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang bersifat dinas maupun pribadi dengan guru-guru BK yang lain. Kualitas guru pamong yang bagus ini terlihat dari program yang diberikan kepada para siswa berubah, artinya guru pamong tersebut dalam memberikan layanan kepada para siswa, telah mengadakan need assessment terlebih dahulu, biasanya ada guru BK yang layanannya langsung meng-copy dari tahun sebelumnya tanpa ada perubahan sedikitpun.

Kualitas dosen pembimbing, yaitu Dra. Ninik Setyowani, M.Pd, beliau adalah orang yang supple, beliau juga adalah dosen dari jurusan saya, jadi saya sudah mengenalnya. Beliau rajin untuk mengadakan koordinasi dengan sekolah sebelum penerjunan, jadi praktikan biasanya datang ke kampus bersama dengan beberapa teman yang lain untuk bertemu dengan dosen pembimbing dan membicarakan hal ini. Hal ini menunjukkan kalau beliau perhatian dengan kita. Selain itu beliau juga sudah mengetahui apa yang dilkaskan selanjutnya, seperti bagaimana jika akan mengadakan kunjungan, dan validasi kunjungan, dan penggantian password.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan yaitu bahwa pembelajaran bimbingan dan konseling di sekolah sudah jelas, artinya, mata pelajaran Bimbingan dan Konseling sudah mempunyai jam masuk kelas, biasanya ada sekolah yang tidak mempunyai jam BK masuk kelas, hal itu akan menyulitkan guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kemudian para guru BK juga menyebar instrument yang akan digunakan untuk [enyusunan program nantinya. Selain itu untuk pembelajaran di luar kelas seperti pelaksanaan bimbingan kelompok atau konseling kelompok, biasanya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut diberikan surat yang ditujukan untuk orang tua mereka kalau anaknya mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan jika kualitas pembelajaran Bimbingan dan Konseling di sekolah praktikan sudah bagus.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan ini belum maksimal, praktikan menyadari masih ada kekurangan dalam diri praktikan, misalnya, praktikan kurang latihan dalam microcounselling (pemberian layanan), selain itu belum dapat mengelola kelas dengan baik, jika ada siswa yang ramai praktikan belum bisa menenangkan kelas tersebut. Anak-anak yang dihadapi adalah anak kelas 7, jadi mereka masih dalam masa peralihan dari bangku Sekolah Dadsar. Jadi praktikan merasa harus lebih berusaha lagi agar dapat mengelola kelas dengan baik. selain itu untuk masalah mengenai analisis instrument, praktikan sudah bisa menganalisisnya.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

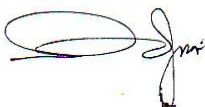
Adanya praktik Pengalaman Lapangan ini nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL satu yaitu lebih mengenal keadaan sekolah, baik secara fisik maupun non fisik, seperti mengenal para guru-guru di sekolah praktikan. Selain itu praktikan berusaha untuk menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut, seperti berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Bersalaman dengan guru-guru setelah berdo'adan sebelum pulang ke rumah masing-masing. Disamping itu juga praktikan lebih mengetahui pentingnya kerjasama antar para personil PPL yang ada di sekolah tersebut, yang latar belakangnya dari jurusan-jurusan yang berbeda, berusaha saling mengenal satu sama lain agar dapat menjalin kerjasama antar para anggota PPL sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes yaitu bagi sekolah latihan, diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun bagi praktikan agar praktikan dapat mengoreksi diri untuk hasil yang lebih baik. untuk Unnes sendiri kegiatan PPL dapat diperluas baik antar provinsi maupun antar Bangsa sehingga lebih kompeten.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Th. Sulistyowati
NIP.195804021981032007

Praktikan



Widayanti
NIM.1301409053